

MANAGEMENT LETTER
ATAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc. & Rekan

Registered Public Accountant, Tax & Management Consultant

No. Izin UKAP : Kep - 353/KM.6/2003

Nomor : 00069/2.0570/ML/07/1371-1/1/V/2026
Lampiran :
Hal : *Management Letter* atas Audit Laporan Keuangan
PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA

Kepada Yth.
Direksi dan Komisaris
PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
Jl. Bharata perum No 12 Blok B, Teluk jambe, Karawang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan telah berakhirnya pemeriksaan general audit **PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA** untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, bersama *management letter* ini kami sampaikan beberapa hal yang harus menjadi pertimbangan dan tindak lanjut Direksi, Dewan Pengawas, dan Management.

Management letter ini dimaksudkan untuk memberikan, informasi yang digunakan oleh Direksi, Dewan Pengawas, dan Management serta pihak lain dalam organisasi dan tidak disajikan kepada pihak diluar organisasi guna menghindari kesalahpahaman penyajian management letter dan salah pengertian atas keterbatasan evaluasi suatu stuktur pengendalian intern.

Hal-hal yang akan kami ungkapkan adalah telaah mendasar atas struktur pengendalian intern, pengujian kewajaran penyajian laporan keuangan, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku yang merupakan tanggung jawab Manajemen.

Dari pemahaman tersebut, kami temukan kondisi yang perlu diperhatikan berdasarkan: SAK EP, Pedoman Akuntansi BPR, Aturan tentang BPR dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Pedoman Operasional serta Kebijakan yang telah dibuat oleh manajemen. Kondisi tersebut diharapkan bisa segera diperbaiki, sehingga tidak mempengaruhi secara langsung terhadap penyajian laporan keuangan **PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA** yang perlu mendapat perhatian tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

1. Net Performing Loan (NPL)

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio NPL (*Non Performing Loan*) Gross dan Neto BPR dengan perhitungan sbb :

Kurang Lancar	:	4.305.531
Diragukan	:	232.973.576
Macet	:	4.285.780.217
Jumlah Kol.	:	4.523.059.324
PPAP	:	<u>(2.539.791.267)</u>
Jumlah	:	1.983.268.057
Jumlah Kredit yang diberikan : Rp. 4.659.934.344,-		

$$\text{NPL Gross} : \frac{4.523.059.324}{4.659.934.344} = 97.06 \%$$

$$\text{NPL Neto} : \frac{1.983.268.057}{4.659.934.334} = 42.56\%$$

Prosentase tersebut dinilai melebihi batas sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 yang kemudian diperbaharui dengan terbentuknya Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aturan penilaian kesehatan bank diperbarui untuk disesuaikan dengan kompleksitas usaha dan standar internasional. Aturan utamanya adalah POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang telah ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu sebesar 5% NPL Netto.

Hal ini tentunya harus menjadi perhatian serius dari Manajemen agar tetap meningkatkan upaya melakukan penagihan, melakukan strategi-strategi dinamis untuk menurunkan prosentase NPL serta lebih selektif dalam melakukan restrukturisasi bagi nasabah existing. Memahami dan menghitung rasio NPL, serta menerapkan solusi seperti rescheduling, restructuring, dan reconditioning, BPR keuangan dapat mengelola risiko ini secara efektif.

2. Keberlangsungan Usaha (*Going Concern*)

Terkait Kelangsungan usaha atas perusahaan, kami menghitung bahwa akumulasi kerugian pada perusahaan hingga periode 31 Desember 2025 melebihi jumlah modal saham yang disetorkan yaitu sebesar Rp. 4.795.402.387,- (Empat milyar tujuh ratus sembilan puluh lima juta empat ratus dua ribu tiga ratus delapan puluh tujuh rupiah). Berdasarkan

BPR kemudian melakukan setoran Modal dan perubahan modal disetor tercatat dalam CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) Poin 1.9 mengenai peristiwa kemudian, bahwa perubahan Modal Dasar sebelumnya sebesar Rp. 6.000.000.000,- (Enam miliar rupiah) kini menjadi Rp. 50.000.000.000,- (Lima puluh miliar rupiah) kemudian terdapat penambahan Modal Disetor sebelumnya sebesar Rp. 3.605.000.000,- (Tiga miliar enam ratus lima juta rupiah) kini menjadi Rp. 13.605.000.000,- (Tiga belas miliar enam ratus lima juta rupiah).

Namun BPR tetap harus melakukan langkah tepat dan cepat, serta mengevaluasi setiap langkah yang dilakukan apakah sudah memenuhi target *corporate plan* agar kerugian perusahaan tidak semakin bertambah. Hal ini di menimbulkan adanya keraguan akan *Going Concern* (Kelangsungan Usaha) Perusahaan. Karena kerugian yang berlanjut yang mengakibatkan negatif nya ekuitas, maka dianjurkan manajemen membuat bisnis plan, efisiensi biaya operasional dan melakukan setoran modal yang belum terpenuhi serta penambahan modal dasar perseroan.

3. Kredit yang Diberikan

Berdasarkan hasil sampling yang kami lakukan terkait administrasi kredit, kami menilai bahwa kelengkapan pengarsipan dokumen kredit perlu ditingkatkan kembali. Seperti yang tercantum dalam Lampiran POJK No. 33/POJK.03/2018 mengenai Pedoman Kebijakan Perkreditan BPR Bab II.A poin 4 menyatakan bahwa pengadministrasian dari proses perkreditan perlu diatur dengan baik dan tertib. Jenis dokumen yang harus ditatausahakan paling sedikit mencakup: (1) dokumen permohonan Kredit termasuk dokumen terkait dengan agunan serta pengikatannya; (2) dokumen analisis Kredit; (3) perjanjian Kredit; (4) warkat pencairan Kredit; (5) dokumen yang terkait dengan Debitur; dan (6) dokumen terkait dengan agunan serta pengikatan.

Segala informasi yang berkaitan dengan debitur tentunya akan mempengaruhi analisa kredit, maka dari itu manajemen perlu melengkapi dokumen-dokumen terkait informasi debitur, mengupdate dokumen-dokumen debitur sesuai Perundang-Undangan yang berlaku kemudian mengarsip dokumen-dokumen tersebut dengan baik dan tertib, serta tetap mengimplementasikan Prinsip Kehati-hatian.

4. **Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)**

Berdasarkan hasil Analisa kami di lapangan, terdapat Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) berupa Tanah atau Bangunan yang dimiliki lebih dari 5 (lima) tahun serta kendaraan bermotor yang dimiliki lebih dari 2 (dua) tahun, hal ini tentu akan mempengaruhi penilaian aset serta permodalan BPR.

Berdasarkan POJK Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat (yang diperkuat dengan prinsip kehati-hatian dalam UU P2SK), secara regulasi BPR wajib melakukan upaya penyelesaian (penjualan) terhadap AYDA dalam jangka waktu paling lama 1 (satu) tahun sejak pengambilalihan agunan.

Hal ini perlu menjadi perhatian BPR dan manajemen sebaiknya melakukan penilaian kembali atas agunan tersebut, jika terjadi penurunan nilai (*impairment*), BPR wajib segera mengakui kerugian di dalam laporan keuangan.

5. **Cadangan Imbalan Pasca Kerja**

Berdasarkan hasil Analisa di lapangan sampai saat ini BPR mengadopsi ketentuan pemberian imbalan pasca kerja sesuai UU No. 11 Tahun 2020 kemudian dirubah kembali dalam Perpu No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja ke dalam peraturan intern perusahaan namun BPR belum menghitung cadangan liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang sesuai dengan ketentuan SAK EP Bab 28 yaitu menggunakan metode Projected Unit Credit (PUC) sesuai standar PSAK 24 (revisi terbaru/PSA 219). Metode ini memperhitungkan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini, dan asumsi aktuarial (tingkat diskonto, kenaikan gaji, mortalitas) untuk memastikan ketersediaan dana jangka panjang.

6. **Jurnal Koreksi**

Berdasarkan hasil analisa kami, kami melakukan jurnal koreksi sebagai berikut :

J1. Reclass atas kerugian pelunasan kredit

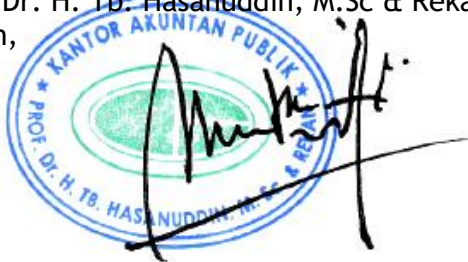
BOL - Kerugian Pelunasan Kredit	Db.	10.691.758,-
Beban CKPN - Kerugian pelunasan kredit	Cr.	10.691.758,-

J2. Koreksi atas Taksiran Pajak Penghasilan

Utang Pajak Pph pasal 25 Badan	Db.	7.624.238,-
Taksiran Pajak Penghasilan	Cr.	7.624.238,-

Demikian surat komentar (*management letter*) ini ditujukan untuk memberi informasi kepada Pimpinan, Dewan Komisaris dan manajemen, serta bukan untuk disajikan kepada pihak-pihak luar BPR guna mencegah kemungkinan timbulnya salah pengertian dari pihak-pihak yang kurang memahami mengenai tujuan dan keterbatasan dari suatu evaluasi dan test yang kami lakukan atas pengendalian intern dan standar pemeriksaan yang kami gunakan.

Kantor Akuntan Publik
Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, M.Sc & Rekan
Rekan,

A handwritten signature in black ink is written over a blue circular stamp. The stamp contains the text "KANTOR AKUNTAN PUBLIK" at the top and "PROF. DR. H. TB. HASANUDDIN, M.Sc & REKAN" around the bottom edge.

Mochammad Rivai., SE., Ak., CA., CPA

No. Izin AP : 1371

No. Izin UKAP : Kep-353/KM.6/2003

Bandung, 6 Mei 2026

LAPORAN KEUANGAN

PT. BPR TRI SURYA TATA ARTHA

Untuk Tahun Berakhir
31 Desember 2025 Dan 31 Desember 2024

DAN

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan Tanggung Jawab Direksi	
Laporan Auditor Independen Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	
Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2025 dan 2024	1-2
Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lainnya Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	5
Laporan Arus Kas Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	6-7
Catatan Atas Laporan Keuangan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	8-29
	Lampiran
Analisis Rasio Laporan Keuangan PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA	I - III



BANK PEREKONOMIAN RAKYAT TRISURYA TATA ARTHA

JL BHARATA RUKO BLOK B/12 PERUMNAS BUMI TELUK JAMBE DS. SUKALUYU,
KEC. TELUKJAMBE TIMUR, KAB. KARAWANG – JAWA BARAT
TELP. (0267) 863 8386 – 863 9333 EMAIL : bprtrisuryatataartha@ymail.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

Tentang

TANGGUNGJAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Y.A Anang Santoso
Jabatan : Direktur PT BPR TRISURYA TATA ARTHA
Alamat : Jl.Bharata Blok B.12 Perumnas Bumi Telukjambe Ds.Sukaluyu
Kec.Telukjambe Timur Kab.Karawang

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
2. Laporan Keuangan PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA telah dimuat secara lengkap dan benar.
4. Laporan Keuangan PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
5. Bertanggungjawab atas Sistem Pengendalian*Intern dalam PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Karawang, 6 Mei 2026

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA



Y.A Anang Santoso

Direktur



Nomor : 00069/2.0570/AU.8/07/1371-1/1/V/2026

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kepada Yth,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT BPR TRISURYA TATA ARTHA
JL Bharata, Perum Bumi Teluk Jambe Blok B No. 12, Sukaluyu
Kabupaten Karawang.

Opini Wajar Dengan Pengecualian

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BPR TRISURYA TATA ARTHA, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, laporan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar Dengan Pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)

Basis Opini Wajar Dengan Pengecualian

Sebagaimana diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan poin 2.19 pada tahun 2025 perusahaan tidak mencadangkan kewajiban imbalan pasca kerja karena kondisi perusahaan yang mengalami kerugian berturut-turut sehingga tidak sesuai dengan ketentuan Undang-undang Ketenagakerjaan yaitu UU No. 11 Tahun 2020 tentang Undang-Undang Cipta Kerja . Serta poin 4.18 dimana saldo akumulasi kerugian sampai dengan per 31 Desember 2025 sebesar Rp. 4.795.402.387 dengan jumlah persentase 133% dari modal saham, sehingga ada keraguan akan *Going Concern* (Kelangsungan Usaha) perusahaan.

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini wajar dengan pengecualian kami.

Hal Lain

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan pokok secara keseluruhan. Informasi tambahan pada lampiran yang disertakan disajikan untuk tujuan analisis tambahan bukan merupakan bagian laporan keuangan pokok yang diharuskan. Informasi tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan pokok, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar dalam semua hal material, berkaitan dengan laporan keuangan pokok secara keseluruhan. Laporan keuangan PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA per 31 Desember 2024 tidak kami Audit.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi 1 bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kantor Akuntan Publik

Prof. Dr. H. Tb. Hasanuddin, MSc. & Rekan

Rekan,



Mochammad Rivai, SE., Ak., CA., CPA

No. Izin AP : 1371

No. Izin UKAP : Kep-353/KM.6/2003

Bandung, 6 Mei 2026



PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
ASET			
ASET LANCAR			
Kas	2.4, 4.1	11,703,700	48,435,400
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	2.5, 4.2	4,709,797	39,186,947
Penempatan Pada Bank Lain	2.6, 4.3	507,473,506	1,082,955,655
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan Bank Lain	2.9, 4.3	-	(170,000,000)
Kredit Yang Diberikan (Neto)	2.7, 4.4	4,790,085,880	5,632,280,646
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	2.9, 4.4	(2,547,979,489)	(2,247,203,502)
Agunan Yang Diambil Alih	4.5	68,069,581	92,444,574
JUMLAH ASET LANCAR		2,834,062,975	4,478,099,720
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Tetap - Bersih	2.10, 4.6	68,174,823	70,619,917
Aset Tidak Berwujud - Bersih	4.7	3,027,098	1,406,259
Aset Lain-lain	4.8	221,255,558	200,649,997
Aset Pajak Tangguhan	4.9	-	-
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		292,457,479	272,676,173
JUMLAH ASET		3,126,520,454	4,750,775,892

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS LANCAR			
Liabilitas Segera Dibayar	2.12, 4.10	12,677,468	197,857,420
Utang Bunga	2.13, 4.11	8,887,662	13,974,070
Utang Pajak	2.18, 4.12	-	3,693,117
Simpanan	2.14, 4.13	4,094,357,711	4,630,620,267
Liabilitas Lain-lain	4.16	-	-
JUMLAH LIABILITAS LANCAR		4,115,922,841	4,846,144,874
LIABILITAS TIDAK LANCAR			
Liabilitas Imbalan Kerja	4.14	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	4.16	-	-
JUMLAH LIABILITAS TIDAK LANCAR		-	-
JUMLAH LIABILITAS		4,115,922,841	4,846,144,874
EKUITAS			
Modal Saham	4.17		
Modal Saham		3,605,000,000	3,605,000,000
JUMLAH MODAL		3,605,000,000	3,605,000,000
Saldo Laba	4.18*		
Cadangan Umum		201,000,000	201,000,000
Laba Yang Belum Ditentukan Tujuannya			
Laba (Rugi) Tahun Lalu		(3,897,675,864)	(2,124,395,383)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan		(897,726,522)	(1,776,973,599)
Penghasilan Komprehensif Lainnya			
JUMLAH SALDO LABA		(4,594,402,387)	(3,700,368,982)
JUMLAH EKUITAS		(989,402,387)	(95,368,982)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3,126,520,454	4,750,775,892

Atas nama dan mewakili Direksi
Karawang, 6 Mei 2026



Y.A Anjang Santoso
Direktur

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
31 DESEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga	2.15, 4.19		
Pendapatan Bunga Kontraktual		436,813,924	636,087,313
Provisi	2.15, 4.19	13,695,864	31,628,787
Jumlah Pendapatan Bunga		450,509,788	667,716,100
Beban Bunga			
Beban Bunga Kontraktual	2.17, 4.20	282,716,746	392,458,664
Jumlah Beban Bunga		282,716,746	392,458,664
Pendapatan Bunga (Neto)		167,793,042	275,257,436
Pendapatan Operasional Lainnya	4.19	1,086,303,380	153,276,240
Jumlah Pendapatan Operasional		1,254,096,422	428,533,676
BEBAN OPERASIONAL			
Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		1,119,402,057	1,153,730,017
Beban Pemasaran		-	-
Beban Administrasi dan Umum		963,010,350	1,024,833,141
Beban Operasional Lainnya		55,336,751	14,176,000
Jumlah Beban Operasional		2,137,749,158	2,192,739,158
LABA RUGI OPERASIONAL		(883,652,736)	(1,764,205,482)
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Non Operasional	4.22	-	1,550,000
Beban Non Operasional		14,073,786	10,625,000
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL		(14,073,786)	(9,075,000)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(897,726,522)	(1,773,280,482)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Beban Kini Taksiran Pajak Penghasilan	2.18, 4.23	-	3,693,117
Beban/(Pendapatan) Pajak Tangguhan		-	-
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		-	3,693,117

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
31 DESEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	<u>31 Desember 2025</u>	<u>31 Desember 2024</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	4.24		
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Selisih Revaluasi Aset Tetap (Neto) (Keuntungan)/Kerugian Aktuarial manfaat pasti Lainnya			
Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia Lainnya			
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(897,726,522)</u>	<u>(1,776,973,599)</u>

Atas nama dan mewakili Direksi
Karawang, 6 Mei 2026



(Handwritten Signature)
Y.A Anang Santoso
Direktur

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
31 DESEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	MODAL DISETOR	CADANGAN UMUM	SALDO LABA	JUMLAH EKUITAS
Saldo per 1 Januari 2024	3,605,000,000	201,000,000	(2,124,395,383)	1,681,604,617
Penambahan/Pengurangan	-	-	-	-
Laba Tahun Berjalan	-	-	(1,776,973,599)	(1,776,973,599)
SALDO PER 31 DESEMBER 2024	3,605,000,000	201,000,000	(3,901,368,982)	(95,368,982)
Penambahan/Pengurangan	-	-	3,693,117	3,693,117
Laba Tahun Berjalan	-	-	(897,726,522)	(897,726,522)
SALDO PER 31 DESEMBER 2025	3,605,000,000	201,000,000	(4,795,402,388)	(989,402,387)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
LAPORAN ARUS KAS
31 DESEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 DESEMBER 2025</u>	<u>31 DESEMBER 2024</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI METODE LANGSUNG		
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba neto menjadi kas bersih diperoleh dari kegiatan operasi :		
Penerimaan pendapatan bunga	436,813,924	636,087,313
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	13,695,864	31,628,787
Penerimaan beban klaim asuransi	-	-
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	738,626,070	80,000,000
Pendapatan operasional lainnya	347,677,310	73,276,240
Pembayaran beban bunga	(282,716,746)	(392,458,664)
Beban gaji dan tunjangan	(693,513,765)	(735,193,605)
Beban umum dan administrasi	(1,388,898,642)	(1,443,369,553)
Beban operasional lainnya	(55,336,751)	(14,176,000)
Pendapatan non operasional lainnya	-	1,550,000
Beban non operasional lainnya	(14,073,786)	(10,625,000)
Pembayaran pajak penghasilan	-	(3,693,117)
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	-	-
Penurunan/Peningkatan atas aset operasional		
Penempatan pada bank lain	575,482,149	(1,082,955,655)
Kredit yang diberikan	842,194,766	(5,632,280,646)
Agunan yang diambil alih	24,374,993	(92,444,574)
Aset lain-lain	13,871,589	(239,836,944)
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	215,307,722	2,345,177,326
Penurunan/Peningkatan atas liabilitas operasional		
Liabilitas Segera Dibayar	(185,179,952)	197,857,420
Utang Bunga	(5,086,408)	13,974,070
Utang Pajak	(3,693,117)	3,693,117
Simpanan	(536,262,556)	4,630,620,267
Liabilitas Imbalan Kerja	-	-
Liabilitas Lain-lain	-	-
Liabilitas Pajak Tangguhan	-	-
ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS OPERASI	<u>43,282,663</u>	<u>(1,633,169,218)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(79,857,480)	-
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	(3,850,000)	-
Penyesuaian lainnya	-	-
ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS INVESTASI	<u>(83,707,480)</u>	<u>-</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
LAPORAN ARUS KAS
31 DESEMBER 2025
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TAHUN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 DESEMBER 2025</u>	<u>31 DESEMBER 2024</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	-	-
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan		1,681,604,617
Pembayaran dividen	-	-
Penyesuaian lainnya	3,693,117	-
ARUS KAS NETO DARI AKTIVITAS PENDANAAN	<u>3,693,117</u>	<u>1,681,604,617</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) PENURUNAN ARUS KAS	<u>(36,731,700)</u>	<u>48,435,399</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	48,435,400	-
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>11,703,700</u>	<u>48,435,400</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

1. Pendirian Perusahaan

PT. Bank Perekonomian Rakyat (BPR) KENCANAJAYA (Perusahaan) yang kemudian berubah menjadi PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT TRISURYA TATA ARTHA didirikan di Cikampek, Karawang, berdasarkan akta No. 5 Tanggal 2 Juni 1989 oleh Notaris Budiarti Karnadi, S.H., dan telah mendapatkan persetujuan berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman republik Indonesia No. 02-11153 HT.01.01.Th.89

Akta terakhir tercantum pada Akta No.87 oleh Notaris Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn, di Jakarta Selatan tertanggal 19 Desember 2025 yaitu pergambilalihan saham bersyarat dan telah mendapat pengesahaan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0217757 Tanggal 19 Desember 2025.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari perseroan adalah berusaha untuk melakukan kegiatan usaha dalam bidang Bank Perekonomian Rakyat. Berdasarkan pernyataan keputusan rapat perseroan terbatas untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan, serta memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan masyarakat pedesaan.

3. Lokasi Kantor

Perusahaan berkedudukan di JL Bharata, Perum Bumi Teluk Jambe Blok B No. 12, Sukaluyu, Kabupaten Karawang,

4. Legalitas dan Perizinan

Akta Pendirian	: No. 5
Nomor Pokok Wajib Pajak	: 01.821.968.3-418.000
Surat Izin Usaha BPR	: KEP.345/KM.13/1990
Nomor Induk Berusaha	: 1226000311729

5. Kepengurusan

Susunan Pengurus Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Komisaris : Tn. Yadi Uma Wijaya

Dewan Direksi :

Direktur : Tn. Yoseph Albertus Anang Santoso

6. Modal Perusahaan

Modal dasar perseroan adalah sebesar Rp 6.000.000.000,- (Enam miliar rupiah) terbagi atas 6.000 (Enam Ribu) saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000,-(Satu juta rupiah). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 3.605.000.000,- (Tiga milyar enam ratus lima juta rupiah) dengan susunan pemegang saham sebagai berikut :

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **UMUM (Lanjutan)**

6. **Modal Perusahaan (Lanjutan)**

Kepemilikan Saham Tahun 2025 :

Pemegang Saham	Lembar Saham	Prosentase	2025
Tn. Ludi Susanto Loedijanto	3.505	97,24%	3.505.000.000
Tn. Rangga Raharja	100	2,76%	100.000.000
JUMLAH	3.605	100,00%	3.605.000.000

7. **Jumlah Karyawan**

Jumlah Karyawan pada PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA sebanyak 9 (Sembilan) orang termasuk Direksi dan Komisaris.

8. **Penyelesaian Laporan Keuangan.**

Manajemen bertanggung jawab atas pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan pada 6 Mei 2026

9. **Peristiwa Kemudian**

Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan, berdasarkan surat OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Nomor S-7/KO.1211/2026 mengenai Perubahan Modal Dasar dan Penambahan Modal Disetor Yang Tidak Mengakibatkan Perubahan Pemegang Saham Pengendali PT BPR Trisurya Tata Artha Tanggal 09 Februari 2026, perubahan Modal Dasar sebelumnya sebesar Rp. 6.000.000.000,- (Enam miliar rupiah) kini menjadi Rp. 50.000.000.000,- (Lima puluh miliar rupiah) kemudian terdapat penambahan Modal Disetor sebelumnya sebesar Rp. 3.605.000.000,- (Tiga miliar enam ratus lima juta rupiah) kini menjadi Rp. 13.605.000.000,- (Tiga belas miliar enam ratus lima juta rupiah).

Hal tersebut tercantum pula pada Akta No.12 oleh Notaris Dr. Sugih Haryati, SH., M.Kn, di Jakarta Selatan tertanggal 13 Januari 2026 dan telah mendapat pengesahaan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0016608 Tanggal 21 Januari 2026.

BPR melakukan pencairan sesuai dengan Persetujuan Pencairan Deposito *Escrow Account* dalam surat No. S-6/KO.1211/2026 Tanggal 09 Februari 2026 dengan pencairan deposito sebagai berikut :

Nama	Tanggal	Nominal
Dewan Komisiner OJK QQ PT BPR Trisurya Tata Artha, nama penyetor Ludi Susanto Loedijanto	24 Oktober 2025	Rp. 9.000.000.000,-
Dewan Komisiner OJK QQ PT BPR Trisurya Tata Artha, nama penyetor Rangga Raharja	24 Oktober 2025	Rp. 1.000.000.000,-

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

1. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan disusun berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dan Pedoman Akuntansi Bank Perekonomian Rakyat (PA BPR) yang dikeluarkan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) Nomor 21/SEOJK.03.2024 tentang Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Perekonomian Rakyat . Laporan keuangan telah disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas. Dalam dasar akrual, item diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan atau beban ketika item memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk item tersebut.

Laporan arus kas disusun berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama 1 (satu) periode yang diklasifikasikan kedalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam metode langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi disajikan dengan mengungkapkan informasi mengenai kelas utama penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto. Informasi tersebut dapat diperoleh, salah satu dari: (a) dari catatan akuntansi entitas; atau (b) dengan menyesuaikan penjualan, beban penjualan dan item lainnya dalam laporan penghasilan komprehensif (atau laporan laba rugi, jika disajikan) untuk: (i) perubahan dalam persediaan dan piutang serta utang usaha selama periode; (ii) item nonkas lain; dan (iii) item lain di mana kasnya berdampak pada arus kas investasi atau arus kas pendanaan.

2. Mata Uang Pelaporan

Mata uang pelaporan yang digunakan oleh entitas dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, sekaligus sebagai mata uang fungsional.

3. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) Pihak berelasi adalah orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: (i) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor; (ii) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor; atau (iii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :

- (i) Entitas tersebut dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya setiap entitas induk, entitas anak dan sesama entitas anak saling berelasi satu dengan yang lainnya).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lainnya (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari entitas ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga tersebut.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja bagi para pekerja entitas pelapor maupun pekerja dari suatu entitas yang berelasi dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

3. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ Pihak Berelasi (Lanjutan)

- (vi) Entitas tersebut dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) Entitas tersebut, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
- (viii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas tersebut atau merupakan personal manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas tersebut).

4. Kas

Kas meliputi seluruh uang kertas dan logam rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah yang berada di Kas.

5. Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima

Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima adalah pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar (*performing*) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya. Termasuk dalam pengertian ini adalah pengakuan pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain.

6. Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain baik konvensional maupun syariah dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*. Cakupan penempatan pada bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, dan penempatan dana lainnya yang sejenis.

7. Kredit

Kredit disajikan di neraca sebesar pokok kredit atau baki debit dikurangi provisi serta ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi. Bunga kredit *performing* yang telah diakui sebagai pendapatan, tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan dalam pos tersendiri sebagai Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima. Bunga kredit non-*performing* diakui sebagai tagihan kontijensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian).

8. Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan BPR dalam kegiatan Perekonomian terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas. Berdasarkan pertimbangan ekonomi atau hukum, BPR memberikan konsensi khusus kepada debitur, yaitu konsensi yang tidak akan diberikan apabila tidak terdapat kesulitan keuangan di pihak debitur. Restrukturisasi kredit dilakukan apabila BPR mempunyai keyakinan bahwa debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan masih memenuhi liabilitasnya setelah kredit direstrukturisasi. Cara Restrukturisasi yaitu :

- Modifikasi persyaratan kredit : penurunan suku bunga, perpanjangan, pengurangan tunggakan
- Penambahan fasilitas kredit : *fresh money* atau konversi tunggakan bunga.

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

9. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Penurunan nilai adalah suatu kondisi dimana terdapat bukti objektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal. CKPN adalah penyisihan yang dibentuk apabila nilai tercatat setelah penurunan nilai kurang dari nilai tercatat awal.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa keuangan RI Nomor 33/POJK.03/2018 tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Bank Perekonomian Rakyat Pasal 16 bahwa BPR wajib membentuk PPAP berupa PPAP umum dan PPAP khusus untuk masing-masing Aset Produktif. Kemudian OJK menetapkan peraturan PPKA dan CKPN dalam Peraturan Otoritas Jasa keuangan RI Nomor 1 Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Bank Perekonomian Rakyat dalam pasal 19 sebagai berikut :

PPKA Umum :

- 0,50% dari seluruh aset produktif yang digolongkan Lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia.

PPKA Khusus :

- 3 % dari seluruh aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi nilai agunan
- 10% dari seluruh aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurang dengan nilai agunan.
- 50% dari seluruh aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurang dengan nilai agunan.
- 100% dari seluruh aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurang dengan nilai agunan.

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan PPKA sebagai berikut :

- 85% (delapan puluh lima perseratus) dari nilai pasar untuk agunan berupa emas perhiasan;
- 80% (delapan puluh persen) dari nilai hak tanggungan atau fidusia untuk agunan tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
- 70% (tujuh puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan sampai dengan 12 (dua belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang.
- 60% (enam puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak atau nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia;
- 50% (lima puluh persen) dari Nilai Jual Objek Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang atau surat keterangan Nilai Jual Objek Pajak terakhir dari instansi berwenang, atau dari nilai pasar berdasarkan penilaian oleh penilai independen atau instansi berwenang, untuk agunan berupa tanah dan/atau bangunan dengan kepemilikan berupa surat pengakuan tanah adat;

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

9. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - (Lanjutan)

- 50% (lima puluh persen) dari harga pasar, harga sewa, atau harga pengalihan, untuk agunan berupa tempat usaha yang disertai bukti kepemilikan, surat izin pemakaian, atau hak pakai atas tanah yang dikeluarkan oleh instansi berwenang dan disertai dengan surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang dibuat atau disahkan oleh notaris atau dibuat oleh pejabat lain yang berwenang;
- 50% (lima puluh persen) dari nilai hipotek atau fidusia berupa kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah, yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 50% (lima puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 12 (dua belas) bulan sampai dengan 18 (delapan belas) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang;
- 50% (lima puluh persen) untuk bagian dari Kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin Kredit dengan memenuhi kriteria sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai liabilitas penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum bank Perekonomian rakyat;
- 30% (tiga puluh persen) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 18 (delapan belas) bulan namun belum melampaui 24 (dua puluh empat) bulan terakhir dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai resi gudang; dan
- 20% (dua puluh persen) dari nilai agunan selain agunan sebagaimana dimaksud pada huruf a sampai dengan huruf j yang dinilai 1 (satu) tahun terakhir oleh penilai independen dengan metode penilaian sebagaimana diatur oleh standar penilaian yang berlaku.

CKPN dibentuk berdasarkan klasifikasi kualitas aset produktif (Kredit, Penempatan pada Bank Lain, dll), yang umumnya terbagi menjadi:

1. Lancar (*Pass*)
2. Dalam Perhatian Khusus (*Special Mention*)
3. Kurang Lancar (*Substandard*)
4. Diragukan (*Doubtful*)
5. Macet (*Loss*)

10. Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap dan inventaris terdiri dari :

1. Harga beli, termasuk biaya hukum dan broker, bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lainnya.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen. Misalnya, biaya penyiapan lahan, biaya penanganan dan penyerahan awal, biaya instalasi, dan perakitan dan biaya pengujian fungsionalitas.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan aset dan biaya restorasi lokasi (jika ada).

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

9. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan Aset tetap dan inventaris :

1. Disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya.
2. Penyusutan dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan misalnya aset berada di lokasi dan kondisi yang diperlukan sehingga mampu beroperasi sebagaimana maksud manajemen.
3. Penyusutan dihentikan ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.96/KMK.03/2009 tanggal 15 Mei 2009 tentang jenis-jenis harta yang termasuk dalam kelompok harta berwujud bukan bangunan untuk keperluan penyusutan. Prosentase penyusutan/amortisasi sebagai berikut :

NO	Aset Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)	Tarif (%)
I.	Bukan Bangunan :		
	Kelompok 1	4	25%
	Kelompok 2	8	12,5%
	Kelompok 3	16	6,25%
	Kelompok 4	20	5%
II.	Bangunan :		
	Permanen	20	5%
	Tidak Permanen	10	10%

11. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka (disajikan dalam akun aset lain-lain) diamortisasi berdasarkan periode penggunaannya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

12. Liabilitas Segera Dibayar

Liabilitas segera merupakan liabilitas BPR kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas BPR.

13. Utang Bunga

Utang bunga merupakan seluruh liabilitas BPR berupa liabilitas bunga kepada nasabah yang belum dibayarkan dari simpanan berupa tabungan maupun deposito dari pihak ketiga bukan bank dan dari bank lain, pinjaman yang diterima dari bank, serta utang bunga lain.

14 Simpanan

Giro, tabungan, dan deposito dinyatakan sebesar nilai liabilitas bank kepada nasabah. Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal, dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

15. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga adalah pendapatan bunga yang diterima oleh BPR sesuai dengan perjanjian dengan pihak lain atas surat berharga, penempatan pada bank lain, atau kredit yang diberikan (tidak termasuk amortisasi provisi atau biaya transaksi). Pendapatan bunga diakui menggunakan Metode Suku Bunga Efektif. Berbeda dengan metode garis lurus, metode ini mengalokasikan pendapatan bunga selama jangka waktu aset keuangan sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan atas nilai tercatat aset.

- Pendapatan Bunga Kontraktual: Bunga yang ditagihkan kepada debitur sesuai jadwal angsuran.
- Amortisasi Biaya Transaksi: Biaya perolehan (seperti komisi) dan pendapatan transaksi (seperti biaya provisi/administrasi) harus dikapitalisasi ke dalam nilai tercatat kredit dan diamortisasi sebagai bagian dari pendapatan bunga selama masa kredit.

16. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penghasilan diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi peningkatan manfaat ekonomik masa depan terkait peningkatan aset atau penurunan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.41).

Beban diakui BPR dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika telah terjadi penurunan manfaat ekonomik masa depan terkait penurunan aset atau peningkatan liabilitas yang dapat diukur secara andal. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 2.42).

Metode suku bunga efektif adalah metode perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode pengalokasian penghasilan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama umur instrumen keuangan ke jumlah tercatat aset atau liabilitas keuangan tersebut. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 11.16)

17. Beban Bunga

- a. Beban bunga adalah beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman.
- b. Beban bunga timbul dari kegiatan pendanaan berupa kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman, misalnya tabungan dan deposito, termasuk premi penjaminan simpanan, cash back dan hadiah deposito berjangka.
- c. Beban bunga disajikan secara terpisah dari pendapatan bunga untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai komposisi dan alasan perubahan nilai neto bunga.

18. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan adalah jumlah dari pajak kini terutang dan pajak tangguhan. Pajak kini adalah pajak penghasilan terutang (dapat dipulihkan) terkait dengan laba kena pajak (rugi pajak) untuk periode berjalan atau periode lain. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1).

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

18. Pajak Penghasilan

Pajak tangguhan adalah pajak penghasilan terutang atau dapat dipulihkan pada periode mendatang, umumnya sebagai hasil dari BPR memulihkan atau menyelesaikan aset dan liabilitas pada jumlah tercatat kini, dan dampak pajak dari akumulasi rugi pajak kini belum dikompensasi dan kredit pajak kini belum dimanfaatkan. (Hal ini mengacu pada SAK EP paragraf 29.1).

Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi BPR sebagai bagian dari biaya operasional. Pengakuan ini harus dilakukan pada periode pelaporan yang sesuai dengan prinsip akrual, yaitu beban pajak harus diakui pada saat pendapatan diperoleh atau biaya terjadi, bukan pada saat pembayaran dilakukan.

19. Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja merupakan imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos liabilitas segera sebesar jumlah yang terutang dan tidak didiskontokan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos yang didiskontokan.

Liabilitas imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada BPR dalam suatu periode tertentu. Liabilitas imbalan kerja berkurang pada saat dibayarkan. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlah telah didiskonto (*discounted amount*).

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA sampai saat ini belum mengadopsi ketentuan pemberian imbalan pasca kerja sesuai UU No. 11 Tahun 2020 kemudian dirubah kembali dalam Perpu No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja ke dalam peraturan intern perusahaan.

3. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

3.1 Risiko Likuiditas

- a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko;
- c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko
- d. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

3.2 Risiko Kredit

Salah satu risiko yang dihadapi Bank Perekonomian Rakyat adalah risiko kredit atau credit risk yaitu risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi liabilitas untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit; disamping risiko suku bunga, risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pelaksanaan pemberian kredit bank dalam hal ini juga akan berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit.

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN (Lanjutan)

3.2 Risiko Kredit (Lanjutan)

Manajemen risiko kredit yang dilakukan BPR diantaranya dengan :

- a. Pengendalian intern kredit
- b. Alokasi kredit BPR
- c. Analisis permohonan kredit
- d. Penerapan prinsip kehati-hatian

3.3 Risiko Operasional

Risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi Bank menerapkan kebijaksanaan pembentukan penyisihan penghapusan piutang berdasarkan prinsip kehati-hatian. Bank tidak menetapkan persyaratan yang lebih ringan kepada pemilik/pengurus bank untuk memperoleh fasilitas dari bank. pimpinan senantiasa melakukan tindak lanjut secara efektif terhadap temuan hasil pemeriksaan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

3.4 Risiko Permodalan

Risiko Modal adalah risiko yang muncul akibat penurunan kualitas aset, karena adanya kredit macet, yang memaksa bank untuk menerbitkan saham baru dan/atau penambahan setoran modal oleh pemilik, atau mencari investor baru untuk memperbaiki kondisi permodalannya sehingga sesuai dengan ketentuan permodalan.

3.6 Risiko Pasar

Perseroan memiliki ekposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar.

- Risiko Nilai Tukar Mata Asing.
Perseroan mengalami risiko kurs mata uang asing yang timbul dari berbagai mata uang terutama yang berhubungan dengan US Dollar, Euro. Risiko kurs timbul dari transaksi perdagangan dimasa depan, aset yang diakui dan liabilitas serta investasi bersih pada kegiatan operasi. Peningkatan atau penurunan nilai mata uang asing dapat berpengaruh pada laba Perseroan.
- Risiko Tingkat Bunga yang Wajar dan Arus Kas
Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuatif karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.
- Risiko Harga
Merupakan risiko yang ditanggung oleh investor karena penurunan harga pada saat menjual aset, sehingga jumlah yang diterima akan berkurang. Risiko ini timbul karena tidak adanya kepastian nilai pasar suatu aset atau aset dimasa depan.

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 DESEMBER 2025</u>	<u>31 DESEMBER 2024</u> UNAUDITED
4. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN		
1. KAS		
Jumlah tersebut adalah saldo kas per 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024, dengan rincian sebagai berikut :		
- Kas Teller	11,703,700	48,435,400
JUMLAH KAS	<u>11,703,700</u>	<u>48,435,400</u>
2. PENDAPATAN BUNGA YANG AKAN DITERIMA		
Jumlah tersebut adalah pendapatan bunga yang akan diterima dari kredit kolektabilitas lancar termasuk penempatan pada bank lain per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :		
- PYAD. Kredit	4,709,797	39,186,947
- PYAD. Giro	-	-
JUMLAH PENDAPATAN YANG AKAN DITERIMA	<u>4,709,797</u>	<u>39,186,947</u>
3. PENEMPATAN PADA BANK LAIN		
Jumlah tersebut adalah saldo penempatan pada bank lain per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :		
Penempatan Giro :		
- Giro Bank Central Asia	308,351,491	266,981,148
- Giro Bank BNI	90,540,612	339,968,036
- Giro Bank BRI	108,581,403	226,006,471
JUMLAH PENEMPATAN GIRO	<u>507,473,506</u>	<u>832,955,655</u>
Penempatan Deposito :		
- Deposito pada BPR Lainnya	-	250,000,000
JUMLAH PENEMPATAN DEPOSITO	<u>-</u>	<u>250,000,000</u>
JUMLAH PENEMPATAN PADA BANK LAIN	<u>507,473,506</u>	<u>1,082,955,655</u>
CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI PENEMPATAN PADA BANK LAIN		
Jumlah tersebut adalah saldo Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas penempatan pada bank lain per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian berdasarkan kualitas aset produktif sebagai berikut :		
- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(170,000,000)
JUMLAH CADANGAN KERUGIAN	<u>-</u>	<u>(170,000,000)</u>
TOTAL PENEMPATAN PADA BANK LAIN SETELAH DIKURANGI PENYISIHAN KERUGIAN	<u>507,473,506</u>	<u>912,955,655</u>
4. KREDIT YANG DIBERIKAN		
Jumlah tersebut adalah saldo kredit yang diberikan per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :		
- Kredit Trisurya	4,659,934,344	5,652,474,721
JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN	<u>4,659,934,344</u>	<u>5,652,474,721</u>
- Selisih FLAT VS EIR	136,649,747	
Rincian Berdasarkan Kolektibilitas		
- Lancar	126,875,000	657,604,180
- DPK	10,000,020	253,697,212
- Kurang Lancar	4,305,531	161,874,994
- Diragukan	232,973,576	542,618,099
- Macet	4,285,780,217	4,036,680,236
JUMLAH	<u>4,659,934,344</u>	<u>5,652,474,721</u>

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 DESEMBER 2025</u>	<u>31 DESEMBER 2024</u>
4. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)		
4. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)		
JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN (Pindahan)	4,659,934,344	5,652,474,721
Provisi dan Administrasi	(6,498,211)	(20,194,075)
JUMLAH	<u>(6,498,211)</u>	<u>(20,194,075)</u>
JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN	<u>4,790,085,880</u>	<u>5,632,280,646</u>
Jumlah Kredit yang diberikan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa :		
- Terkait	103,266,651	133,333,324
- Tidak Terkait	4,556,667,693	5,519,141,397
JUMLAH	<u>4,659,934,344</u>	<u>5,652,474,721</u>

Informasi Pokok :

- a. Kredit dijamin dengan jaminan tunai (cash colateral) benda bergerak dan atau tidak bergerak dengan pengikatan secara hak tanggungan dan dibawah tangan serta jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.
- b. Tingkat Suku Bunga Kredit Terkait 4.00% - 15.00%, sedangkan tingkat suku bunga kredit tidak terkait 12% - 34%
- c. Tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan BMPK. Plafond kredit yang diberikan kepada pihak terkait sebesar Rp. 180.000.000,- (seratus delapan puluh juta rupiah) dengan jumlah baki debit Rp. 103.266.651,- (Seratus tiga juta dua ratus enam puluh enam enam ratus lima puluh satu rupiah) sebanyak 1 (satu) orang nasabah per 31 Desember 2025
- d. Pihak Terkait adalah perseorangan atau perusahaan/badan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan atau keuangan.

CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI KREDIT

Jumlah tersebut adalah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian berdasarkan kolektibilitas sebagai berikut :

- Lancar	(27,305,051)	(3,288,021)
- DPK	(3,673,790)	(3,837,499)
- Kurang Lancar	(697,773)	(2,586,357)
- Diragukan	(94,827,881)	(17,835,975)
- Macet	(2,421,474,994)	(2,219,655,650)
JUMLAH	<u>(2,547,979,489)</u>	<u>(2,247,203,502)</u>
TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN SETELAH DIKURANGI PENYISIHAN KERUGIAN KREDIT	<u>2,111,954,855</u>	<u>3,405,271,219</u>

5. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Rincian Agunan Yang Diambil Alih per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

- Tanah dan Gedung	64,069,581	(3,895,487)
- Kendaraan	4,000,000	96,340,061
JUMLAH AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH	<u>68,069,581</u>	<u>92,444,574</u>

6. ASET TETAP

Rincian Aset Tetap dan Inventaris per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

Mutasi tahun 2025

	Perubahan selama periode berjalan			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
- Inventaris	272,844,825	26,398,520	106,256,000	192,987,345
- Kendaraan	194,370,000	-	-	194,370,000
Jumlah Harga Perolehan	<u>467,214,825</u>	<u>26,398,520</u>	<u>106,256,000</u>	<u>387,357,345</u>

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 DESEMBER 2025	31 DESEMBER 2024
4. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)		
6. ASET TETAP (Lanjutan)		
<u>Mutasi tahun 2025</u>		
Akumulasi penyusutan		
- Inventaris	(262,716,989)	(4,374,832)
- Kendaraan	(133,877,919)	(19,374,996)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(396,594,908)	(23,749,828)
Nilai Buku	70,619,917	68,174,823
<u>Mutasi tahun 2024</u>		
	<u>Perubahan selama periode berjalan</u>	
	Saldo Awal	Penambahan
		Pengurangan
		Saldo Akhir
Harga Perolehan		
- Inventaris	272,844,825	-
- Kendaraan	194,370,000	-
Jumlah Harga Perolehan	467,214,825	-
Akumulasi penyusutan		
- Inventaris	(256,514,741)	(6,202,248)
- Kendaraan	(114,502,923)	(19,374,996)
Jumlah Akum. Penyusutan	(371,017,664)	(25,577,244)
Nilai Buku	96,197,161	-

7. ASET TIDAK BERWUJUD

Rincian Aset Tidak Berwujud per 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut :

<u>Mutasi tahun 2025</u>				
	<u>Perubahan selama periode berjalan</u>			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
- Software & System BPR	53,050,000	3,850,000	-	56,900,000
Jumlah Harga Perolehan	53,050,000	3,850,000	-	56,900,000
Akumulasi Penyusutan				
- Software & System BPR	(52,268,737)	(1,604,165)	-	(53,872,902)
Jumlah Akum. Penyusutan	(52,268,737)	(1,604,165)	-	(53,872,902)
Nilai Buku	781,263	-	-	3,027,098
<u>Mutasi tahun 2024</u>				
	<u>Perubahan selama periode berjalan</u>			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
Harga Perolehan				
- Software	53,050,000	-	-	53,050,000
Jumlah Harga Perolehan	53,050,000	-	-	53,050,000
Akumulasi penyusutan				
- Software	(51,018,745)	(624,996)	-	(51,643,741)
Jumlah Akum. Penyusutan	(51,018,745)	-	-	(51,643,741)
Nilai Buku	2,031,255	-	-	1,406,259

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 DESEMBER 2025</u>	<u>31 DESEMBER 2024</u>		
4. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)				
8. ASET LAIN-LAIN				
Jumlah tersebut adalah aset lain-lain per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :				
BEBAN DIBAYAR DIMUKA				
- BDD - Sewa Gedung	133,333,333	110,000,000		
- BDD - Lainnya	87,082,225	83,479,998		
- BDD - Persediaan Benda Pos	840,000	7,169,999		
JUMLAH	<u><u>221,255,558</u></u>	<u><u>200,649,997</u></u>		
Informasi Pokok Sewa Gedung :				
.				
9. ASET PAJAK TANGGUHAN				
Jumlah tersebut adalah Aset Pajak Tangguhan per 31 Desember 2025, dengan rincian sebagai berikut:				
	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Saldo Akhir</u>
- Penyisihan Penurunan Nilai	-	-	-	-
JUMLAH	<u><u>-</u></u>			<u><u>-</u></u>
10. LIABILITAS SEGERA DIBAYAR				
Jumlah tersebut adalah saldo Liabilitas segera dibayar per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :				
- Pajak Pph 23 Deposito	4,927	3,275		
- Pajak Pph 23 Tabungan	4,120,248	4,890,641		
- Titipan Nasabah	8,552,293	192,560,271		
- Lainnya		403,233		
JUMLAH LIABILITAS SEGERA DIBAYAR	<u><u>12,677,468</u></u>	<u><u>197,857,420</u></u>		
11. UTANG BUNGA				
Jumlah tersebut adalah saldo utang bunga per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut:				
- UB - Deposito Berjangka	8,887,662	13,974,070		
JUMLAH UTANG BUNGA	<u><u>8,887,662</u></u>	<u><u>13,974,070</u></u>		
12. UTANG PAJAK				
Jumlah tersebut adalah saldo utang pajak badan per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut:				
- Pph Pasal 25 Badan	-	3,693,117		
JUMLAH UTANG PAJAK	<u><u>-</u></u>	<u><u>3,693,117</u></u>		
Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan laba (rugi) akuntansi sebelum pajak penghasilan, dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :				
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(897,726,522)	(1,773,280,482)		
<u>Tahun 2025</u>				
<u>Koreksi Positif</u>				
Biaya Sumbangan	1,300,000			
Penurunan Nilai Penyisihan Aset Produktif	7,760,356			
Biaya Jamuan	766,250			
Jumlah	<u><u>9,826,606</u></u>			
<u>Koreksi Negatif</u>				
Jasa Giro	5,186,617			
Jumlah	<u><u>5,186,617</u></u>			
Penghasilan Kena Pajak	(893,086,533)			

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 DESEMBER 2025	31 DESEMBER 2024
4. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)		
12. UTANG PAJAK (Lanjutan)		
<p>Berdasarkan perhitungan Fiskal, BPR mengalami kerugian bersih sebesar Rp. 893.086.533 (Delapan ratus sembilan puluh tiga juta delapan puluh enam ribu lima ratus tiga puluh tiga rupiah) pada tahun 2025. Berdasarkan UU Pph Pasal 6 ayat 2, apabila penghasilan bruto setelah dikurangi biaya-biaya fiskal didapat kerugian, maka kerugian tersebut dikompensasikan dengan penghasilan mulai tahun pajak berikutnya berturut-turut sampai dengan 5 (lima) tahun.</p>		
13. SIMPANAN		
TABUNGAN		
<p>Jumlah tersebut adalah saldo tabungan per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :</p>		
- Tabungan Trisurya	55,738,237	126,593,639
JUMLAH	55,738,237	126,593,639
DEPOSITO		
<p>Jumlah tersebut adalah saldo deposito berjangka per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :</p>		
- Deposito 1 Bulan	3,594,619,474	2,011,966,900
- Deposito 6 Bulan	217,000,000	2,265,059,728
- Deposito 12 Bulan	227,000,000	227,000,000
JUMLAH	4,038,619,474	4,504,026,628
<p>Rincian Tabungan yg mempunyai hub. istimewa :</p>		
- Terkait	528,925	11,631,424
- Tidak Terkait	55,209,312	114,962,215
JUMLAH	55,738,237	126,593,639
<p>Rincian Deposito yg mempunyai hub. istimewa :</p>		
- Terkait	-	2,000,000,000
- Tidak Terkait	4,038,619,474	2,504,026,628
JUMLAH	4,038,619,474	4,504,026,628
TOTAL SIMPANAN	4,094,357,711	4,630,620,267
14. LIABILITAS IMBALAN KERJA		
<p>Jumlah tersebut adalah saldo Liabilitas imbalan kerja per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :</p>		
- Liabilitas Imbalan Kerja		
*Lihat Kebijakan Akuntansi poin 2.19		
JUMLAH LIABILITAS IMBALAN KERJA	-	-
15. LIABILITAS LAIN-LAIN		
<p>Jumlah tersebut adalah saldo Liabilitas lain-lain per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :</p>		
- Liabilitas Lainnya	-	-
JUMLAH LIABILITAS LAIN-LAIN	-	-

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 DESEMBER 2025 31 DESEMBER 2024

4. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)

16. LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN

Jumlah tersebut adalah Liabilitas Pajak Tangguhan per 31 Desember 2025, dengan rincian sebagai berikut :

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
- Selisih Depresiasi Aset Tetap	-	-	-	-
- Selisih Penyisihan Penurunan Nilai	-	-	-	-
JUMLAH	<u>-</u>			<u>-</u>

17. MODAL SAHAM

Susunan Pemegang Saham perseroan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut :

2025			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan Dan	Prosentase Kepemilikan	Jumlah (Rp)
Tn. Ludi Susanto Loedijanto	3,505	97.88%	3,505,000,000
Tn. Rangga Raharja	100	2.78%	100,000,000
Jumlah	3,605	100%	3,605,000,000

2024			
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Kepemilikan	Jumlah (Rp)
Tn. Budianto Tirtadjaja	3,505	97.88%	3,505,000,000
Tn. Henry Yulianto Sipasulta	100	2.78%	100,000,000
Jumlah	3,605	100%	3,605,000,000

MODAL

Jumlah tersebut adalah saldo modal per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :

- Modal Saham	6,000,000,000	6,000,000,000
- Modal Belum Disetor	(2,395,000,000)	(2,395,000,000)
JUMLAH MODAL SAHAM	<u>3,605,000,000</u>	<u>3,605,000,000</u>

18. SALDO LABA

- Cadangan Umum	201,000,000	201,000,000
Laba Yang Belum Ditentukan Tujuannya		
- Laba (Rugi) Tahun Lalu	(3,901,368,981)	(2,124,395,383)
- Koreksi Laba (Rugi) Tahun Lalu - Koreksi Taksiran PPh Psl 25 2024	3,693,117	-
- Laba (Rugi) Tahun Berjalan Setelah Pajak	(897,726,522)	(1,776,973,598)
JUMLAH SALDO LABA	<u>(4,594,402,387)</u>	<u>(3,700,368,981)</u>

Perusahaan mengalami kerugian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut dan telah mencatat rugi bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar Rp. 897.726.522 kemudian melaporkan saldo akumulasi kerugian sampai dengan per 31 Desember 2025 sebesar Rp. 4.795.402.387,- (Empat milyar tujuh ratus sembilan puluh lima juta empat ratus dua ribu tiga ratus delapan puluh tujuh rupiah) dengan jumlah persentase 133% dari modal saham.

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 DESEMBER 2025</u>	<u>31 DESEMBER 2024</u>
4. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)		
19. PENDAPATAN OPERASIONAL		
Jumlah tersebut adalah saldo pendapatan operasional per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :		
PENDAPATAN BUNGA		
A. BUNGA KONTRAKTUAL		
PENEMPATAN PADA BANK LAIN :		
- Pendapatan Bunga Dari Giro	5,186,617	15,249,946
- Pendapatan Bunga Dari Tabungan	-	
- Pendapatan Bunga Dari Deposito	-	
JUMLAH	<u><u>5,186,617</u></u>	<u><u>15,249,946</u></u>
PIHAK KETIGA BUKAN BANK:		
- Pendapatan Bunga Kredit Bukan Bank	284,285,802	620,837,367
JUMLAH	<u><u>284,285,802</u></u>	<u><u>620,837,367</u></u>
TOTAL BUNGA KONTRAKTUAL	<u><u>289,472,419</u></u>	<u><u>636,087,313</u></u>
B. PROVISI KREDIT		
- Bunga Dari Provisi Kredit	13,695,864	31,628,787
JUMLAH PROVISI KREDIT	<u><u>13,695,864</u></u>	<u><u>31,628,787</u></u>
PENDAPATAN BUNGA EIR	<u><u>147,341,505</u></u>	<u><u>-</u></u>
TOTAL PENDAPATAN BUNGA	<u><u>450,509,788</u></u>	<u><u>667,716,100</u></u>
C. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		
- Pemulihan CKPN Kolektif	738,626,070	80,000,000
- Pendapatan Pemulihan Penurunan Nilai Antar Bank	250,000,000	-
- POL. Denda	67,800,183	55,464,997
- POL. Adm Simpanan	5,400,970	6,166,445
- POL. Penutupan Simpanan	70,279	2,293,594
- POL. Pembulatan Kas	6,261	4,952
- POL. Adm Survey	200,000	2,200,000
- POL. Pendapatan Lain - lain	24,199,616	7,146,252
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	<u><u>1,086,303,380</u></u>	<u><u>153,276,240</u></u>
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	<u><u>1,536,813,168</u></u>	<u><u>820,992,340</u></u>
20. BEBAN BUNGA		
Jumlah tersebut adalah saldo beban bunga yang diperoleh dari kegiatan usaha per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :		
PIHAK KETIGA BUKAN BANK		
- Beban Bunga Tabungan	1,252,738	1,614,860
- Beban Bunga Deposito Berjangka	273,131,740	374,510,192
- Beban Bunga Lainnya	8,332,268	16,333,612
JUMLAH PIHAK KETIGA BUKAN BANK	<u><u>282,716,746</u></u>	<u><u>392,458,664</u></u>
BEBAN BUNGA BANK		
- Beban Tabungan, Deposito dan Kredit		
JUMLAH PIHAK KETIGA BUKAN BANK	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>
TOTAL BEBAN BUNGA	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u><u>282,716,746</u></u>	<u><u>392,458,664</u></u>

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 DESEMBER 2025</u>	<u>31 DESEMBER 2024</u>
4. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)		
21 BEBAN OPERASIONAL		
Jumlah tersebut adalah saldo beban operasional yang diperoleh dari kegiatan usaha per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :		
1. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF		
Jumlah tersebut adalah saldo beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :		
- Beban PPAP ABA	-	-
- Beban PPAP Kredit Yang Diberikan	-	1,153,730,017
- Beban CKPN ABA	80,000,000	-
- Beban CKPN Kredit Yang Diberikan	1,039,402,057	-
JUMLAH	<u>1,119,402,057</u>	<u>1,153,730,017</u>
2. BEBAN PEMASARAN		
- Beban Iklan dan Promosi		
JUMLAH	<u>-</u>	<u>-</u>
3. BEBAN ADMINISTRASI UMUM		
a. Beban Tenaga Kerja		
- Beban Gaji dan Upah	654,661,265	723,693,605
- Beban Honorium	36,000,000	-
- Beban Tenaga Kerja Lainnya	2,852,500	11,500,000
JUMLAH	<u>693,513,765</u>	<u>735,193,605</u>
b. Beban Penelitian dan Pengembangan		
- Beban Pendidikan & Pelatihan	691,000	23,861,700
JUMLAH	<u>691,000</u>	<u>23,861,700</u>
c. Beban Sewa		
- Beban Sewa	115,000,000	110,000,000
JUMLAH	<u>115,000,000</u>	<u>110,000,000</u>
d. Beban Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi		
- Beban Penyusutan Inventaris Kantor	4,374,832	25,577,244
- Beban Penyusutan Kendaraan	19,374,996	
- Amortisasi	2,229,161	624,996
JUMLAH	<u>25,978,989</u>	<u>26,202,240</u>
e. Beban Premi Asuransi		
- Premi Asuransi		
JUMLAH	<u>-</u>	<u>-</u>
f. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan		
- Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan	9,104,000	8,158,800
- Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung	1,336,566	1,183,000
- Pemeliharaan dan Perbaikan Aplikasi	13,264,000	13,216,000
- Pemeliharaan dan Perbaikan Inventaris	5,715,000	2,030,500
- Pemeliharaan dan Perbaikan Lainnya	225,000	525,000
JUMLAH	<u>29,644,566</u>	<u>25,113,300</u>

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>31 DESEMBER 2025</u>	<u>31 DESEMBER 2024</u>
4. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)		
21 BEBAN OPERASIONAL (Lanjutan)		
3. BEBAN ADMINISTRASI UMUM (Lanjutan)		
g. Beban Barang dan Jasa		
- Beban ATK, FC & Percetakan	11,616,940	13,827,500
- Beban Listrik, Telepon & Air	28,508,429	32,302,379
- Beban Transport & BBM	37,888,400	38,890,400
- Beban Pos & Pengiriman	1,672,200	1,259,140
- Beban Administrasi Bank	2,516,428	4,541,894
- Beban Rumah Tangga Kantor	1,460,200	1,374,900
- Beban Jamuan	766,250	381,900
- Beban Barang dan Jasa Lainnya	3,575,000	3,784,400
JUMLAH	<u>88,003,847</u>	<u>96,362,513</u>
h. Beban Pajak		
- Biaya Pajak Kendaraan	9,168,500	7,036,600
- Biaya Pajak Bumi & Bangunan	259,183	259,183
- Biaya Pajak Lainnya	750,500	804,000
JUMLAH	<u>10,178,183</u>	<u>8,099,783</u>
TOTAL BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM	<u>963,010,350</u>	<u>1,024,833,141</u>
4. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		
- Beban Iuran OJK	17,470,000	14,176,000
- Biaya Iuran FK-IJK	300,000	-
- Biaya Iuran Lainnya	26,874,993	-
- Biaya Kerugian Pelunasan Flat to EIR	10,691,758	-
JUMLAH	<u>55,336,751</u>	<u>14,176,000</u>
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	<u>2,137,749,158</u>	<u>2,192,739,158</u>
22. PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
Jumlah tersebut adalah saldo pendapatan dan beban non operasional yang diterima dan dikeluarkan tahun 2025 dan 2023, dengan rincian sebagai berikut :		
a. PENDAPATAN NON OPERASIONAL		
- PNO - Laba Penjualan Inventaris		1,550,000
- PNO - Pendapatan Fee Notaris		
JUMLAH	<u>-</u>	<u>1,550,000</u>
b. BEBAN NON OPERASIONAL		
- Kerugian Penjualan Aset Tetap	5,093,764	-
- Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap	22	-
- Lainnya	8,980,000	10,625,000
JUMLAH	<u>14,073,786</u>	<u>10,625,000</u>
TOTAL PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL	<u>(14,073,786)</u>	<u>(9,075,000)</u>
23. BEBAN TAKSIRAN PAJAK		
Jumlah tersebut adalah saldo Beban Taksiran Pajak per 31 Desember 2025 dan 2024, dengan rincian sebagai berikut :		
- Beban Kini Taksiran Pajak Penghasilan	-	3,693,117
- Beban (Pendapatan) Pajak Tangguhan		
JUMLAH BEBAN TAKSIRAN PAJAK	<u>-</u>	<u>3,693,117</u>

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 DESEMBER 2025	31 DESEMBER 2024
4. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)		
24. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Jumlah tersebut adalah saldo Penghasilan Komprehensif lainnya per 31 Desember 2025, dengan rincian sebagai berikut :		
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	-	-
- Selisih Revaluasi Aset Tetap (Neto)	-	-
- (Keuntungan)/Kerugian Aktuarial manfaat pasti		
- Lainnya		
Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
- Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual		
- Lainnya		
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	-	-
A. INFORMASI TAMBAHAN		
Rekening Administratif :		
1. Bunga Kredit yang diberikan	-	-
2. Aset Produktif yang dihapus buku	-	-
3. Fasilitas Kredit kepada nasabah yg belum ditarik	-	-
4. Rekening Administratif Lainnya	-	-
Jumlah	-	-
B. PENERAPAN AWAL SAK EP		
1) Standar Akuntansi Baru yang Diterapkan		
Efektif 1 Januari 2025, Perusahaan telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) sesuai ketentuan yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAKIAI). Penerapan SAK EP menggantikan SAK sebelumnya yang berlaku bagi entitas privat.		
2) Dasar Transisi		
Perusahaan telah menerapkan SAK EP secara prospektif (atau “retrospektif”, disesuaikan dengan kebijakan entitas) sesuai dengan ketentuan transisi yang diatur dalam standar tersebut. Seluruh kebijakan akuntansi yang relevan telah disesuaikan agar selaras dengan persyaratan SAK EP.		
3) Pengaruh terhadap Laporan Keuangan		
Penerapan SAK EP tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan, maupun arus kas Perusahaan. Penilaian ini dilakukan berdasarkan evaluasi atas pos-pos yang sebelumnya diukur, diakui, dan diungkap berdasarkan standar akuntansi yang berlaku sebelum penerapan SAK EP.		
C. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK		
Berdasarkan Keputusan Presiden No. 15/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang berakhirnya tugas dan penutupan BPPN, dan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004, Pemerintah Indonesia membentuk Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah, sebuah institusi baru yang menggantikan BPPN, untuk melanjutkan Pelaksanaan Program Penjaminan Pemerintah atas Kewajiban pada Bank lokal. dan untuk pelaksanaan program Penjaminan tersebut Pemerintah membentuk lembaga Independen yang diberi tugas dan wewenang untuk melaksanakan program dimaksud yaitu dengan disahkannya Undang-Undang No. 24 pada tanggal 22 September 2004 tentang lembaga Penjamin Simpanan (LPS).		
Pemerintah membebaskan Premi berkaitan dengan Program penjaminan tersebut sebesar 0,1 % dari rata-rata saldo bulanan simpanan dalam setiap periode yang dibayar 2 (dua) kali setahun. Undang-undang tersebut telah dicabut dan diganti dengan UU RI No. 7 Th 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pengganti Undang-undang No.3 2008 tentang Peraturan Pengganti Undang-undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan menjadi Undang-Undang.		

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31 DESEMBER 2025 31 DESEMBER 2024

4. **INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)**

INFORMASI TAMBAHAN

D PRINSIP MENGENAL NASABAH DAN ANTI PENCUCIAN UANG

Dalam rangka penerapan Prinsip Mengenal Nasabah, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No. 5/23/PBI/2003 tanggal 23 Oktober 2003 tentang Pengenalan "Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer Principles*)".

Prinsip Mengenal Nasabah adalah Prinsip yang diterapkan Bank untuk mengetahui Identitas Nasabah, memantau transaksi nasabah termasuk pelaporan transaksi yang mencurigakan. Sesuai peraturan tersebut, Bank wajib memiliki sistem Informasi yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik transaksi yang dilakukan oleh nasabah Bank, termasuk mengidentifikasi terjadinya transaksi mencurigakan dan menyampaikan laporan kepada Pusat Pelaporan dan Analisa Transaksi Keuangan (PPATK) paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah bank mengetahui adanya unsur transaksi keuangan mencurigakan. Terdapat penyesuaian terminologi dari sebelumnya menggunakan terminologi "KYC"/*Know Your Customer Principles* (Prinsip Mengenal Nasabah) berubah menjadi terminologi "CDD"/*Customer Due Dilligence*.

Dengan menerapkan program Customer Due Dilligence berarti Bank bertujuan meminimalkan resiko yang mungkin timbul yaitu *operational risk*, *legal risk*, *concentration risk* dan *reputational risk*.

Direksi bertanggung jawab atas penerapan CDD dan Program APU PPT, dengan membentuk unit kerja khusus dan menunjuk pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme, dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal di Sektor Jasa Keuangan.

RASIO TINGKAT KESEHATAN BANK
PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024

LAMPIRAN I

Kriteria Tingkat Kesehatan		Per 31 Desember 2025	Per 31 Desember 2024		
I. PERMODALAN					
CAR =	Jumlah Modal	(1,055,295,836)	-42.13%	248,779,963	11.27%
	A T M R	2,504,675,182		2,208,048,483	
II. KUALITAS ASET PRODUKTIF					
KAP =	Aset Produktif yg diklasifikasikan	4,462,663,165	84.14%	4,524,581,307	76.66%
	Jumlah Aset Produktif	5,304,057,597		5,902,474,721	
III. EARNING / RENTABILITAS					
ROA =	Laba / Rugi Berjalan	(897,726,522)	-23.90%	(1,773,280,482)	-37.33%
	Total Aset	3,755,970,273		4,750,775,892	
BOPO =	Beban Operasional	2,420,465,904	157.50%	2,585,197,822	314.89%
	Pendapatan Operasional	1,536,813,168		820,992,340	
ROE =	Laba Setelah Pajak	(897,726,522)	90.73%	(1,776,973,599)	1863.26%
	Modal Inti	(989,402,387)		(95,368,982)	
IV. LIKUIDITAS / LIQUIDITY					
Cash Rasio =	Alat Liquid	519,177,206	12.64%	881,391,055	18.25%
	Utang Lancar	4,107,035,179		4,828,477,687	
LDR =	Kredit yang diberikan	4,659,934,344	117.15%	5,652,474,721	124.63%
	Dana yang diterima	3,977,750,187		4,535,251,285	
V. NPL (NON PERFORMING LOAN)					
NPL =	KL, D, M	4,523,059,324	97.06%	4,741,173,329	83.88%
	Kredit yang diberikan	4,659,934,344		5,652,474,721	
NPL Netto =	KL, D, M - CKPN	1,983,268,057	42.56%	2,501,095,347	44.25%
	Kredit yang diberikan	4,659,934,344		5,652,474,721	
VII. Batas Maksimum Pemberian Kredit (Legal Lending Limit)					
1	Pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait	10%	-		
2	Pemberian fasilitas kredit kepada pihak tidak terkait	20%	-		
3	Pemberian fasilitas kredit kepada kelompok pemijam	30%	-		
Selama Tahun 2025 BPR sama sekali tidak mengeluarkan kredit.					

PT. BPR TRISUTYA TATA ARTHA
PERHITUNGAN ATMR
Per 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

LAMPIRAN II

KETERANGAN	2025		
	Jumlah	%	Jumlah
AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)			
1 AKTIVA NERACA			
1.1. Kas	11.703.700	0%	-
1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	0%	-
1.3. Kredit yang diberikan dengan agunan bersifat liquid berupa SBI, surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah Pusat RI, Tabungan dan/atau deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan berdasarkan perjanjian antar BPR dan nasabah disertai surat kuasa pencairan dan/atau logam mulia yang disertai dengan surat kuasa gadai sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit.	-	0%	-
1.4 Agunan yang diambil alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	68.069.581	0%	-
1.5 Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan	-	15%	-
1.6 Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan serta Tagihan Lainnya Kepada Bank Lain	507.473.506	20%	101.494.701
1.7 Kredit Kepada Bank Lain atau Pemerintah Daerah	-	20%	-
1.8 Kredit Yang di Jamin Oleh Bank Lain atau Pemerintah Daerah	-	20%	-
1.9 Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertipikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	214.416.802	30%	64.325.041
1.10 Kredit Kepada BUMN/BUMD	-	50%	-
1.11 Bagian Kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20% (dua puluh persen)	-	50%	-
1.12 Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan	-	50%	-
1.13 Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertipikat namun tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	21.959.379	50%	10.979.690
1.14 Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil yang memenuhi seluruh kriteria	38.111.969	70%	26.678.378

PT. BPR TRISUTYA TATA ARTHA
PERHITUNGAN ATMR
Per 31 Desember 2025
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

LAMPIRAN II

1.15	Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.	-	70%	-
1.16	Tagihan atau kredit lain yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko diatas	61,143,080	100%	61,143,080
1.17	Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet			
	a. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo	939,769,841	100%	939,769,841
	b. Tagihan atau kredit dengan kualitas macet	1,000,508,582	100%	1,000,508,582
1.18	Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud	73,810,514	100%	73,810,514
1.19	AYDA yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	-	100%	-
1.20	Aset lain, selain angka 1 s.d angka 19	225,965,355	100%	225,965,355
JUMLAH ATMR		3,162,932,309		2,504,675,182

PT BPR TRISURYA TATA ARTHA
PERHITUNGAN ATMR
Per 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

LAMPIRAN III

KETERANGAN	2024		
	Jumlah	%	Jumlah
AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RESIKO (ATMR)			
1 AKTIVA NERACA			
1.1. Kas	48.435.400	0%	-
1.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	-	0%	-
1.3. Kredit yang diberikan dengan agunan bersifat liquid berupa SBI, surat utang yang diterbitkan oleh pemerintah Pusat RI, Tabungan dan/atau deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan berdasarkan perjanjian antar BPR dan nasabah disertai surat kuasa pencairan dan/atau logam mulia yang disertai dengan surat kuasa gadai sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	-	0%	-
1.4. Agunan yang diambil alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	-	0%	-
1.5. Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan	-	15%	-
1.6. Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito, Tabungan serta Tagihan Lainnya Kepada Bank Lain	1.082.955.655	20%	216.591.131
1.7. Kredit Kepada Bank Lain atau Pemerintah Daerah	-	20%	-
1.8. Kredit Yang di Jamin Oleh Bank Lain atau Pemerintah Daerah	-	20%	-
1.9. Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertipikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	-	30%	-
1.10. Kredit Kepada BUMN/BUMD	-	50%	-
1.11. Bagian Kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20% (dua puluh persen)	-	50%	-
1.12. Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan	-	50%	-
1.13. Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertipikat namun tidak dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	167.510.764	50%	83.755.382
1.14. Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil yang memenuhi seluruh kriteria	771.923.813	70%	540.346.669

PT BPR TRISURYA TATA ARTHA
 PERHITUNGAN ATMR
 Per 31 Desember 2024
 (Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

LAMPIRAN III

1.15	Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.	693,466,669	70%	485,426,668
1.16	Tagihan atau kredit lain yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko diatas	570,065,513	100%	570,065,513
1.17	Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet a. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo b. Tagihan atau kredit dengan kualitas macet	-	100%	-
1.18	Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud	72,026,176	100%	72,026,176
1.19	AYDA yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	-	100%	-
1.20	Aset lain, selain angka 1 s.d angka 19	239,836,944	100%	239,836,944
JUMLAH ATMR		3,646,220,934		2,208,048,483

PT. BPR TRISURYA TATA ARTHA
PERMODALAN
PER 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

LAMPIRAN IV

KETERANGAN	Per 31 Desember 2025		Per 31 Desember 2024	
	Jumlah Setiap Komponen	Jumlah	Jumlah Setiap Komponen	Jumlah
I. MODAL				
1. Modal Inti				
1.1. Modal Disetor	3.605.000.000	3.605.000.000	3.605.000.000	3.605.000.000
1.2. Modal Pinjaman / Sumbangan	-	-	-	-
1.3. Dana Setoran Modal	-	-	-	-
1.4. Cadangan Tujuan	-	-	-	-
1.5. Cadangan Umum	201.000.000	201.000.000	201.000.000	201.000.000
1.6. Laba Ditahan	-	-	-	-
1.7. Laba Tahun - Tahun Lalu	(3.897.675.864)	(3.897.675.864)	(2.124.395.383)	(2.124.395.383)
1.8. Rugi Tahun - Tahun Lalu	-	-	-	-
1.9. Laba Tahun Berjalan (50 % Setelah THP)	(897.726.522)	(897.726.522)	(1.776.973.599)	(1.776.973.599)
1.10. Rugi Tahun Berjalan	-	-	-	-
Sub Total	(989.402.387)		(95.368.982)	
1.11. Goodwill -/-	-	-	-	-
1.12. AYDA				
1 Tanah/Bangunan melampaui JT 1 s.d 3 tahun	-	-	-	-
2 Tanah/Bangunan melampaui JT 3 s.d 5 tahun	-	-	-	-
3 Tanah/Bangunan melampaui JT > 5 tahun	(64.069.581)	(64.069.581)	-	-
4 Kendaraan bermotor dan sejenisnya melampaui JT 1 s.d 2 tahun	-	-	-	-
5 Kendaraan bermotor dan sejenisnya melampaui JT >2 tahun	(4.000.000)	(4.000.000)	-	-
1.13. Kekurangan PPAP	-	-	-	-
Jumlah Modal Inti		(1.057.471.968)		(95.368.982)
2. Modal Pelengkap				
2.1. Cadangan Revaluasi aktiva tetap	-	-	-	-
2.2. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (Maksimum 1.25 % dari ATMR)	2.504.675.182	2.176.132	2.208.048.483	344.148.945
2.3. Modal Kuasi / Modal Pinjaman	-	-	-	-
2.4. Pinjaman Sub Ordinasi (Maksimum 50 % dari Modal Inti)	-	-	-	-
Jumlah Modal Pelengkap	2.436.605.601		2.208.048.483	
Jumlah Modal Pelengkap Yang Dihitungkan (Maksimum 100 % dari Modal Inti)		2.176.132		344.148.945
3. Jumlah Modal		(1.055.295.836)		248.779.963
II. MODAL MINIMUM (12% X ATMR)		300.561.022		264.965.818
III. KELEBIHAN ATAU KEKURANGAN MODAL		(1.355.856.857)		(16.185.855)
IV. RASIO MODAL = $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$		-42,13%		11,27%